

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo, Kediri di Era Kenormalan Baru

Community Empowerment in the Development of Sidomulyo Tourism Village, Kediri in the New Normal Era

Suryandari Istiqomah*

Affifah Khoirunnisa

Mochamad Ari Widodo

Kumala Aurani Aziza

Amin Widyaningrum

Prita Noviana

Moh Mashudi

Yania Ifaty Taukhida

Renisya Meilani Kholifi

Fatiha Putri Alma

Nisa' Nurul Azizah

Department of Management,
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, Central Java, Indonesia

email: suryandari.istiqomah@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Edukasi

KKN

Pemberdayaan

Pengembangan

Sumber Ganggong Sidomulyo

Keywords:

Education

KKN

Empowerment

Development

Sumber Ganggong Sidomulyo

Received: January 2022

Accepted: March 2022

Published: September 2022

Abstrak

Pengabdian melalui program KKN ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata sebagai salah satu alternative perbaikan ekonomi untuk masyarakat desa Sidomulyo di Era Pandemi melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan karena Desa Sidomulyo memiliki salah satu Obek Wisata mata air Sumber Ganggong Sidomulyo (SGS) yang mulai dikunjungi oleh wisatawan local selama pandemi. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan pelaksanaan kegiatan KKN di tempat wisata mata air Sumber Ganggong Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ini difokuskan pada pemberian edukasi mengenai pengelolaan tempat wisata dan pentingnya pelaksanaan prokes demi aman berwisata. Selain itu anggota KKN juga turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pengembangan wisata SGS. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipasi aktif dan pemberdayaan dengan berdasarkan pada prinsip gagasan bersama, dukungan bersama, keluwesan, dan kekompakan yang diterapkan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik. Pada pelaksanaannya, baik dari relawan maupun perangkat desa selalu antusias dan mendukung penuh dalam setiap kegiatan. Dampak dari kegiatan KKN ini yaitu mampu meningkatkan pengetahuan relawan SGS dalam mengelola dan mengembangkan tempat wisata SGS serta meningkatkan keasadaran akan pelaksanaan prokes dalam berwisata di era new normal sehingga akan berguna dalam praktik ke depan.

Abstract

This service through the Community Service Program aims to develop tourist villages as an alternative to economic improvement for the Sidomulyo village community in the Pandemic Era through community empowerment. This was done because Sidomulyo Village has one of the tourist objects of the Ganggong Sidomulyo spring (SGS), which local tourists began to visit during the pandemic. Based on the analysis of the problems that have been carried out on the implementation of KKN activities at the Sumber Ganggong Sidomulyo spring tourist spot, Wates District, Kediri Regency, it is focused on providing education about the management of tourist attractions and the importance of implementing health procedures for safe travel. In addition, KKN members also participated in several SGS tourism development activities. This service activity is carried out through active participation and empowerment based on shared ideas, mutual support, flexibility, and cohesiveness which are applied through outreach and practice activities. In practice, both volunteers and village officials are always enthusiastic and fully support each activity. The impact of this KKN activity is that it can increase the knowledge of SGS volunteers in managing and developing SGS tourist attractions and increase awareness of the implementation of health protocol in traveling in the new normal era so that it will be helpful in future practice.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia awal tahun 2020, menyebabkan banyak dampak khususnya pada sektor perekonomian. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya pengangguran yang dikarenakan pemutusan hubungan kerja, tidak terserapnya tenaga kerja baru dan semakin sempitnya peluang pasar yang ada. Dampak ini tidak hanya terjadi kota-kota besar saja, namun juga berpengaruh hingga ke desa-desa. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk dapat meningkatkan kemandirian desa melalui pemberdayaan masyarakat desa setempat (Robbi, 2022). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang bertujuan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Margayaningsih, 2016). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan sebagai upaya pengentasan kemiskinan adalah melalui pengembangan sektor pariwisata. Anggarini (2021) menyatakan industri pariwisata sebagai industri yang memiliki banyak keterkaitan dengan industri lain yang merupakan gabungan fenomena dan hubungan timbal balik yaitu adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah dan tujuan wisata serta masyarakat daerah wisata sehingga menimbulkan sinergi yang baik dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi. Upaya pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan desa wisata, dimana proses pengembangan wisata yang ada di desa dilaksanakan didasarkan kepada penggalian potensi sumber daya beserta pemberdayaan masyarakat lokal (Herdiana, 2019).

Zakariya dan Bashir (2021) menyatakan bahwa desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki beberapa karakteristik khusus, Desa wisata juga merupakan salah satu bentuk konsep penerapan pembangunan berbasis pariwisata yang melibatkan masyarakat dengan pendekatan berkelanjutan (Gautama *et al.*, 2020). Hal ini diharapkan akan menimbulkan pemerataan pendapatan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Sedangkan Hermawan (2017) menyatakan bahwa desa wisata merupakan kawasan lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. Pengembangan desa pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui kegiatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata seperti pemberian jasa, pelayanan pariwisata kepada wisatawan, penyediaan barang-barang penunjang lainnya seperti barang-barang khas daerah sebagai oleh-oleh maupun akomodasi sebagai dampak adanya kegiatan pariwisata (Komariah *et al.*, 2018; Wahyuningsih & Pradana, 2021). Selain faktor ekonomi, pengembangan desa wisata di suatu daerah diharapkan juga mewujudkan pembangunan social dan budaya sehingga akan memperkuat ketahanan social bangsa dan negara (Andayani *et al.*, 2017). Berbagai dampak positif pengembangan desa pariwisata telah terpampang nyata, namun banyak artikel menyatakan bahwa masih terdapat berbagai masalah khususnya belum siapnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan layanan wisata kepada pengunjung (Herdiana, 2019).

Desa Sidomulyo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wates. Terdapat 7 dusun pembentuk desa tersebut dengan luas wilayah 431,82 Ha. Jarak yang ditempuh menuju desa Sidomulyo ini sekitar 18 km dari ibu kota Kabupaten Kediri dan 4 km dari kecamatan Kondisi lingkungan masih asri dan berdampingan dengan pematang sawah. Desa Sidomulyo memiliki sumber mata air yang berpotensi menjadi tempat wisata. Sumber mata air ini akhirnya dibuka dan dikelola oleh warga desa sebagai tempat wisata dengan nama Sumber Ganggong. Upaya perintisan tempat wisata Sumber Ganggong Sidomulyo atau yang kerap disingkat SGS baru dimulai pada bulan Oktober 2020. Wisata mata air Sumber Ganggong di Desa Sidomulyo masih dalam penataan, sehingga masih terdapat banyak lahan kosong yang perlu dikelola. Meskipun kini tempat wisata SGS masih dalam proses awal pembangunan dan belum resmi dibuka dikarenakan masih dalam kondisi pandemi, namun sudah banyak warga Kediri yang berkunjung untuk berwisata ke tempat wisata Sumber Ganggong Sidomulyo ini diharapkan dapat sebagai langkah awal pewujudan rencana pengembangan Desa Sidomulyo menjadi desa wisata. Kepala Urusan Perencanaan dan Kepala Unit Usaha Wisata Desa Sidomulyo juga menyebutkan bahwa perintisan wisata SGS memiliki tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian warga Desa

Sidomulyo. Dari beberapa kali kunjungan, didapatkan beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan Wisata Sumber Ganggong Sidomulyo yaitu dapat dilihat di Tabel I.

Tabel I. Analisis Situasi dan Permasalahan dan Solusi yang Diberikan

Situasi	Permasalahan
Pengelolaan	1. Kegiatan pengelolaan masih dilakukan oleh Relawan 2. Minimnya pengetahuan relawan mengenai pengelolaan dan pengembangan desa wisata
Tempat	1. Akses menuju lokasi wisata SGS harus memasuki jalan kecil dan diapit oleh sawah sehingga tidak sedikit pengunjung yang kesulitan mencari titik lokasi. 2. Tempat wisata yang masih belum terurus dan masih banyak spot kosong sehingga memungkinkan untuk diisi oleh beberapa spot baru
Pemasaran	1. Wisata SGS baru saja dirintis dan belum memiliki media promosi. 2. Wisatawan sebagian besar mengetahui SGS dari unggahan foto beberapa pengunjung pada media sosial yang pernah datang
Fasilitas	Membuka tempat wisata di era pandemi covid-19, perlu dibarengi dengan penyediaan fasilitas pelaksanaan protokol kesehatan. salah satunya dengan menyediakan tempat cuci tangan. Di SGS sudah terdapat beberapa tempat cuci tangan namun menggunakan kran putar. Setelah mencuci tangan, pengunjung kembali memegang putaran kran yang dipegang oleh banyak pengunjung.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka pengabdian melalui program KKN tematik dari Universitas Sebelas Maret bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata Sidomulyo melalui pengembangan salah satu objek wisata unggulan yaitu wisata air Sumber Ganggong Sidomulyo.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui KKN dari mahasiswa Universitas Sebelas Maret di Kabupaten Kediri yang dilaksanakan selama Bulan Januari- Februari 2021 dengan pendekatan pelaksanaan kegiatan daring dan luring secara terbatas. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan solusi dari permasalahan dengan melibatkan masyarakat desa Sidomulyo sebagai subjek pengabdian. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin paham dan mempunyai perasaan memiliki dan ikut mendukung kegiatan pengembangan desa wisata Sidomulyo. Adapun rangkaian kegiatan tersebut ada antara lain:

1. Melaksanakan Webinar Edukasi Wisata untuk pengembangan SGS;
2. Pembuatan papan penunjuk arah menuju tempat wisata SGS;
3. Pelaksanaan pembuatan spot foto di wisata Sumber Ganggong Sidomulyo;
4. Pembuatan instagram [@wisatasumberganggong](#) untuk dikelola oleh relawan SGS;
5. Pembuatan tempat cuci tangan injak yang akan dipasang di lokasi wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian melalui kegiatan KKN Tematik di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada 15 Januari 2021 sampai 16 Februari 2021. Pelaksanaan KKN dengan kegiatan utama digunakan untuk mengembangkan desa wisata baru di desa Sidomulyo. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Webinar Edukasi Wisata

Kegiatan inti dari KKN Desa Sidomulyo pertama kali adalah Webinar Edukasi Wisata pada tanggal 30 Januari 2021. Program ini bertujuan untuk mengedukasi dan membekali warga Sidomulyo bagaimana cara dan apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam merintis sebuah desa wisata. Warga Desa Sidomulyo saat ini sedang dalam usaha pengembangan tempat wisata mata air Sumber Ganggong yang diharap dapat menjadi awal bakal dirintis Desa Sidomulyo menjadi desa wisata. Proses pengembangan tempat wisata yang dilakukan secara otodidak dengan tanpa bekal dasar mengenai teori-teori pengembangan desa wisata, menjadi hal utama yang dikeluhkan oleh warga dan perangkat Desa Sidomulyo. Edukasi tersebut sangat penting agar kedepannya Desa Wisata Sidomulyo terus

berkembang dan pengelolaannya berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dibantu oleh staff IT Kantor Desa Sidomulyo. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sidomulyo dan dihadiri oleh Kepala Desa, relawan SGS, dan anggota POKDARWIS. Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol Kesehatan dalam upaya mengenalkan kebiasaan-kebiasaan untuk menghadapi masa pandemi. Antusias dari peserta bisa dikatakan cukup tinggi terbukti dari jumlah kehadiran yang cukup banyak.

Narasumber kegiatan antara lain adalah Mbak Gladia (salah satu penggiat desa wisata di Temanggung) yang mengisi materi cara mengelola desa wisata, mengembangkan UMKM di desa wisata, dan materi tentang cara mengelola akun media sosial dari desa wisata yang diakhiri dengan sesi tanya jawab sampai waktu magrib.



Gambar 1. Kegiatan Webinar Edukasi Wisata

2. Pembuatan papan penunjuk arah menuju tempat wisata SGS

Salah satu permasalahan yang ada pada SGS yaitu minimnya akses menuju lokasi wisata SGS. Pengunjung harus memasuki jalan kecil dan diapit oleh sawah milik warga sehingga tidak sedikit pengunjung yang kesulitan mencari titik lokasi. Kegiatan Pembuatan Penunjuk Arah ini merupakan salah satu upaya atau siasat untuk dapat menarik perhatian orang yang sedang melintas di jalanan sekitar tempat wisata sumber ganggong. Selain sebagai siasat untuk menarik calon pengunjung. Program ini juga digunakan untuk “membimbing” para calon pengunjung ke tempat wisata sumber ganggong. Sebelumnya, penunjuk arah di tempat wisata ini hanya berbentuk papan kayu yang di cat, dan ukuran papan tersebut kecil. Kegiatan Pembuatan penunjuk arah ini dimulai sejak 22 Januari 2021 dengan agenda pembuatan desain penunjuk arah sampai dengan 15 Februari 2021 dengan agenda pemasangan penunjuk arah. Partisipasi masyarakat (relawan Sumber Ganggong) sekitar sangat dirasakan, para relawan membantu berperan sangat besar di setiap kegiatan yang dilakukan, salah satunya program pembuatan penunjuk arah ini. Dengan pembuatan penunjuk arah ini, calon pengunjung Wisata Sumber Ganggong tidak ada lagi yang “kebablasan” untuk menuju ke Tempat Wisata Sumber Ganggong. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memudahkan pengunjung agar dapat dengan mudah menemukan lokasi SGS. Dampak kegiatan tersebut yaitu semakin mudahnya akses warga untuk menemukan lokasi SGS dan nantinya diharapkan hal ini dapat menambah jumlah pengunjung yang datang ke SGS.



Gambar 2. Pembuatan Papan petunjuk Arah

3. Pembuatan spot foto di wisata Sumber Ganggong Sidomulyo

Tempat wisata SGS dalam tahap pembangunan awal sehingga terdapat banyak sudut kosong untuk diisi wahana baru, kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah daya tarik dan ciri khas dari SGS itu sendiri. Kegiatan pembuatan spot foto dibantu oleh bapak-bapak relawan SGS dan juga penggiat kerajinan, serta anggota POKDARWIS Desa Sidomulyo. Kegiatan berlangsung beberapa hari dikarenakan pembuatan spot foto yang tergolong rumit dan membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaannya. Bahan-bahan yang digunakan juga berasal dari bahan daur ulang seperti plastic, CD bekas, dan sedotan bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah daya tarik warga untuk berkunjung ke SGS, selain itu dampaknya juga dapat dirasakan oleh pengunjung. Pengunjung menjadi lebih tertarik datang ke SGS, untuk para relawan juga bisa menambah ilmu dan keterampilan dalam membuat suatu kerajinan dari bahan daur ulang.



Gambar 3. Pembuatan Spot Foto di SGS

Selain itu pada Minggu pertama tanggal 23 Januari 2021 pukul 09.00, tim KKN UNS Bersama relawan Sumber Mata Air Ganggong mengadakan program kegiatan kerja bakti. Sumber Mata Air Ganggong berada di dusun Sumber Bendo, Kecamatan Wates, Desa Sidomulyo, Kabupaten Kediri. Tujuannya untuk penataan lokasi tempat wisata dimana wisata ini belum dibuka secara resmi karena baru berjalan selama 3 bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengisi lahan kosong sesuai konsep yang sudah direncanakan sebelumnya.



Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong Penataan Lokasi SGS

4. Pembuatan akun email dan instagram [@wisatasumberganggong](https://www.instagram.com/wisatasumberganggong) untuk dikelola oleh relawan SGS.

Pembuatan akun email dan sosial media diharapkan mampu memudahkan relawan dan pengelola dalam mempromosikan SGS dan Desa Wisata Sidomulyo. Dampaknya, pengelolaan Desa Wisata Sidomulyo akan terus berkelanjutan dan dapat diketahui oleh khalayak diluar Kediri melalui website dan sosial media. Hal ini juga diharapkan mampu menambah daya tarik masyarakat untuk datang ke Desa Wisata Sidomulyo. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah edukasi relawan bagaimana mengelola sosial media untuk ajang promosi dan penyebaran informasi dari Desa Wisata Sidomulyo. Selain pembuatan media sosial, KKN ini juga membuat video profil wisata Sumber Ganggong yang diputar dalam kegiatan Webinar Edukasi Wisata.



Gambar 5. Serah terima video profil Wisata SGS

5. Pembuatan tempat cuci tangan injak

Awal perintisan Desa Wisata Sidomulyo bertepatan dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan pengunjung harus menerapkan protocol kesehatan untuk mencegah penularan virus COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan teknologi tepat guna yang dibuat oleh mahasiswa peserta KKN sendiri. Dampaknya yaitu menyediakan pengunjung tempat cuci tangan yang higienis dan aman.



Gambar 6. Pembuatan dan Serah terima Tempat Cuci Tangan Injak

KESIMPULAN

Kegiatan KKN UNS di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri difokuskan pada perintisan desa Wisata yaitu Desa Wisata Sidomulyo dengan tempat wisata utama SGS (Sumber Ganggong Sidomulyo). Perintisan Desa Wisata ini diikuti dengan antusias dan partisipasi warga yaitu relawan SGS dalam semua kegiatan yang telah dirancang mahasiswa KKN. Dampak dari berbagai kegiatan tersebut yaitu relawan dan warga memiliki bekal pengetahuan dalam pengelola desa wisata yang diharapkan terus berkelanjutan hingga tahun tahun berikutnya. Selain itu dampak dari adanya kegiatan KKN ini adalah semakin memperkenalkan desa Wisata Sidomulyo kepada khalayak luas baik menggunakan media sosial maupun menggunakan papan petunjuk arah wisata yang telah terpasang. Pengembangan tempat wisata juga mendapatkan perhatian dari tim KKN melalui pembuatan spot-spot selfie baru yang dilakukan secara bergotong royong dengan anggota masyarakat. Pengelolaan desa wisata juga akan menambah kesejahteraan warga dari sektor ekonomi, selain itu juga menambah kreativitas warga dalam mengembangkan potensi desa Sidomulyo. Keberlanjutan pengelolaan desa wisata Sidomulyo dapat tercapai dengan adanya kerjasama, gotong royong dan pengertian semua pihak untuk terus menjaga dan merawat objek wisat Ganggongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari-Februari 2021.

REFERENSI

Andayani, A.A.I., Martono, E., Muhamad, M. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. **23**(1):1-16. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>

- Anggarini, D.T. 2021. Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*. **8**(1):22-31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Gautama, B.P., Yuliawati, A.K., Nurhayati, N.S., Fitriyani, E., Pratiwi, I.I. 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **1**(4):355-369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Herdiana, D. 2019. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA (Jurnal Master Pariwisata)*. **6**(1):63-86. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Hermawan, H. 2017. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. **3**(2):105-117. <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Komariah, N., Saepudin, E., Yusup, P.M. 2018. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*. **3**(2):158-174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Margayaningsih, D.I. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Publiciana*. **9**(1):158-190. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.77>
- Robbi, I. 2022. Peluang Serapan Tenaga Kerja di Jawa Timur Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*. **17**(1):55-74. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.108>
- Wahyuningsih, R., Pradana, G.W. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*. **9**(2):323-334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Zakariya, R., Bashir, S. 2021. Can knowledge hiding promote creativity among IT professionals. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*. **51**(5):693-712. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-02-2020-0031>